

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis agar dapat menjadi motivasi, bisa mengarahkan, serta membina seseorang agar dapat berkembang melalui potensi supaya dapat meraih diri yang berkualitas menjadi baik lagi.¹ Pendidikan merupakan suatu tips yang bertujuan untuk dapat meningkatkan individu agar lebih bermutu serta dapat berkualitas untuk mengikuti berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), agar kehidupan manusia tercipta menjadi yang lebih baik. Sehingga keberhasilan pendidikan bangsa memerlukan usaha agar mutu pendidikan dapat meningkat.

Di dunia pendidikan, guru berperan penting ketika proses KBM, karena guru berperan jadi faktor yang sangat signifikan.² Guru seringkali dianggap sebagai orang tua kedua ketika dalam proses pendidikan. Dengan demikian, peran guru tidak sebatas pendidik yang mampu memberi nilai ilmu pengetahuan, sekaligus menjaga moral siswa.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar jadi tambah baik lagi memerlukan proses kegiatan belajar mengajar, hal itu juga harus ada faktor-faktor yang bisa mendukung diantaranya, metode pembelajaran, kurikulum belajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, guru professional yang bisa menguasai (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) IPTEK dan menerapkan nilai moral pada kehidupannya. Sehingga, diperlukan untuk memperbaiki pengembangan pendidikan agar siswa dapat menerima dengan baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masa depan dalam aspek untuk mencetak generasi muda yang akan melanjutkan dari generasi tua serta mensosialisaikan kepada generasi muda agar memiliki kemampuan yang baru dan dapat mengantisipasi tuntutan masyarakat yang sering berubah. Selain untuk membangun masa depan, pendidikan juga berperan penting dalam majunya bangsa, yang dimana suatu bangsa akan tidak akan mungkin untuk maju

¹ Rahmat Hidayat, dkk., *“Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24.

² Daryanto, *“Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional”*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 1.

apabila ditiadakannya pendidikan. Hal tersebut, pendidikan dinilai sangat penting karena sebagai media mengembangkan ilmu serta menjadi media interaksi yang sempurna dengan kemuliaan etika.³

Seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam menerapkan pembelajaran dan benar-benar dapat menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada peserta didik yang sesuai metode pembelajaran, selain itu, guru juga dapat menguasai dalam bahan ajar, merencanakan pembelajaran dan mampu untuk pengelolaan kelas serta dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan memiliki metode pembelajaran guru memiliki kompetensi dalam segi pembelajaran sehingga guru tersebut memiliki kemampuan untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: Pertama pendekatan Pembelajaran, dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Kedua, strategi pembelajaran, adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, Metode pembelajaran, dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab, dan sebagainya.

³ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 11

Keempat, Teknik Pembelajaran, dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode Problem Based Learning, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Kelima, Model Pembelajaran, Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dan yang terakhir Media pembelajaran, adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Media pembelajaran juga dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Metode pembelajaran sangatlah penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi ke peserta didik. Karena diadakannya metode pembelajaran siswa akan menjadi mudahnya dalam memahami apa yang sudah dijelaskan pendidik. Dengan adanya metode pembelajaran maka akan memudahkan saat proses KBM sekaligus memudahkan hasil belajar siswa sehingga apa yang sudah direncanakan dapat diraih dengan mudah dan baik oleh peserta didik.

Tujuan utama dari metode pembelajaran adalah untuk mampu mengembangkan setiap siswa supaya bisa memecahkan semua masalah yang sedang dihadapi. Pokok dari pembelajaran memang harus mampu merangsang secara kuat dalam pengembangan kemampuan pribadinya untuk mengatasi setiap permasalahan baru yang muncul dan mampu menemukan solusi dalam menghadapinya. Pada kenyataannya, metode sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang sangat ideal. Dengan metode tersebut, guru akan dapat menyampaikan isi materi kepada anak didiknya. Namun jika guru tidak mempunyai metode untuk menyampaikan isi materi saat

proses kegiatan belajar mengajar, maka bagi siswa kesusahan dalam memahami penyampaian isi materi.

Metode pembelajaran *Problem Beased Learning* merupakan salah satu metode yang memberinya kesempatan pada peserta didik mengenai masalah sekaligus pemecahan masalah. Saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan penggunaan metode *Problem Based Learning* peran guru yang meliputi masalah yang dikaji, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi dalam dialog tentang pemecahan masalah.

Pada kegiatan belajar mengajar mapel Akidah Akhlak diajarkan mengenai prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dan juga perilaku yang diajarkan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati serta beribadah kepada Allah SWT, dan dapat menerapkannya dalam bentuk perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari. Baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Problem Beased Learning yaitu metode pembelajaran yang dimana siswa ikut terlibat dalam pemecahan masalah, kemudian siswa akan belajar ilmu pengetahuan yang hubungannya dengan permasalahan tersebut sehingga siswa akan terampil dalam pemecahan masalah sekaligus solusi dari masalah tersebut.⁴

Kenyataannya siswa pada saat pembelajaran hanya mampu menjelaskan konsep sekaligus teori suatu masalah saja, tetapi siswa tidak bisa memberikan solusi dari pemecahan masalah dalam menghadapi masalah di kehidupan nyata. Gambaran dari peristiwa itu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu mengenai contoh isi materi tentang bersyukur, bersabar, berikhtiar, bertawakal, berqona'ah, berhusnudzon, bertasamuh, dan berta'awun, seperti yang bisa dilihat bahwa siswa hanya mampu menjelaskan tentang isi materi hingga teori saja, dan mendapatkan nilai raport yang baik akan tetapi jika disuruh menerapkan di kehidupan sehari-hari sangat rendah serta dalam memecahkan masalah terhadap sikap bersyukur, bersabar, berikhtiar, bertawakal, berqona'ah, berhusnudzon, bertasamuh, dan berta'awun.

Sehingga, penggunaan metode pembelajaran yang berbasis masalah tersebut menuntuk peserta didik untuk belajar dari permasalahan tersebut dan mampu menarik kesimpulannya sendiri, dengan begitu siswa dapat memecahkan masalah tersebut.

⁴ Iyam Maryati, "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bola bilangan dikelas VII Sekolah Menengah Pertama", Mushorofa Jurnal Pendidikan 7, no 1(2018), hlm. 69.

Hasil pemaparan dari penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk mencari informasi yang valid dalam menulis skripsi dengan judul: **“Studi Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat Nu Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Kajian terhatap banyaknya metode pembelajaran yang dimana guru dituntut untuk membuat suasana yang asyik dan tidak membosankan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian tersebut akan mengkaji metode *Problem Based Learning*. Dengan demikian fokus penelitian terhadap masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian di MTs Mu’allimat NU Kudus adalah Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat Nu Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah antara lain :

1. Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat NU Kudus?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat NU Kudus?
3. Bagaimana Efektivitas Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat NU Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam perumusan masalah, diketahui tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu’allimat NU Kudus
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode

Problem Based Learning Siswa Kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

3. Untuk mengetahui Efektivitas Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberi sumbangan pikiran bagi khazanah keilmuan terkait pemahaman pentingnya memilih dan mengaplikasikan metode dalam proses pembelajaran, khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa mengenai metode pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terutama pada penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Untuk referensi pihak sekolah penggunaan pembelajaran melalui Metode *Problem Based Learning* dalam pengajaran kedepannya menjadi sekolah yang maju dan lebih baik dengan tingkat penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, terutama pada Penggunaan Metode *Problem Based Learning* pada semua mapel Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada para pendidik atau guru tentang pentingnya melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir secara kritis, salah satunya dengan melibatkan berbagai metode dalam pengalaman pendidikan dan dapat menganalisis manfaat penggunaan metode selama kegiatan pembelajaran. Sehingga cenderung jadi gambarannya dalam membuat hasil belajar yang lebih baik untuk yang akan datang.

- c. Bagi peneliti

Harapan dari penelitian ini supaya tambah belajar lebih banyak dan memotivasi untuk belajar sekaligus mendalami tentang penggunaan metode pembelajaran yang perkembangannya semakin maju, dan bagi pendidik hingga calon pendidik dapat tambahnya pengetahuan serta sumbangan pemikiran untuk mengembangkan keterampilan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat jadi referensi peneliti

dalam dunia pendidikan khususnya tentang Efektifitas Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Anak Didik

Anak didik termasuk subyek penelitian, diharapkan dapat menambahnya pengalaman langsung tentang pembelajaran secara aktif, kreatif dan mengasyikan melalui metode *Problem Based Learning* sehingga minat dan motivasi siswa pada pengajaran Akidah Akhlak meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dan penulis mudah Ketika menemukan informasi dan paham terhadap isinya, penulis mencantumkan sistematika penulisan yang sesuai dengan “Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus Tahun 2018” dan permasalahan yang ada:

Pada bagian awal memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian, abstrak, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mencakup teori terkait judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

- a. Pada bab teori yang terkait dengan judul membahas tentang kerangka teori yang berkaitan tentang teori-teori yang ada sangkutannya dalam penelitian, yaitu penjelasan mengenai Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak, Pengertian Metode *Problem Based Learning*, Tujuan Metode *Problem Based Learning*, Karakteristik Metode *Problem Based Learning*, Langkah-langkah Proses Metode *Problem Based Learning*, Kelebihan Metode *Problem Based Learning*, Kekurangan Metode *Problem Based Learning*.
- b. Penelitian terdahulu ini didapat dari sumber literatur dari penelitian yang terdahulu.
- c. Kerangka berfikir membahas tentang konsep, observasi dan wawancara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup metode dalam penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup dari analisis penelitian yang dilakukan di lapangan berisi gambaran umum penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini mencakup tentang simpulan, saran-saran jika dirasa diperlukan, dan penutup.

Bagian Akhir : Mencakup daftar pustaka, lampiran selama proses penelitian di lapangan, dan lampiran-lampiran lainnya sebagai penunjang syarat kelulusan.

